BUKU ELEKTRONIK

BAHASA INDONESIA

"PUTRI GADING CEMPAKA"

CERITA RAKYAT DARI BENGKULU



4

LIVEWORKSHEETS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas tersusunnya buku elektronik yang berjudul "Putri Gading Cempaka" ini. Buku elektronik ini dikembangkan untuk membantu murid kelas IV sekolah dasar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui cerita rakyat daerah Bengkulu.

Buku elektronik ini disusun dengan menerapkan komponen-komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya (questioning), pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian autentik, sehingga murid tidak hanya membaca cerita, tetapi juga diajak berpikir, menemukan makna, dan mengaitkan nilai-nilai dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari.

Cerita "Putri Gading Cempaka" diadaptasi dan disederhanakan bahasanya dari buku Seri Bacaan Sastra Anak berjudul sama karya Saksono Prijanto, terbitan Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional (2005), agar sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa murid kelas IV.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku elektronik ini. Semoga buku elektronik ini bermanfaat bagi murid dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam melestarikan cerita rakyat Nusantara.

Bengkulu, Oktober 2026

Penulis

LIVEWORKSHEETS

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....1

Daftar isi.....2

Capaian Dan Tujuan Pembelajaran.....3

Petunjuk Penggunaan.....4

Bagian 1 – Anak Dalam Muara Bengkulu Naik Tahta.....6

Bagian 2 – Putri Gading Cempaka Diculik.....8

Bagian 3 – Tanah Bekas Istana Kerajaan.....10

Bagian 4 – Maharaja Sakti.....12

Bagian 5 – Melamar Putri Gading Cempaka.....14

Glosarium.....18

Daftar Pustaka.....19

Profil Penulis.....20

LIVEWORKSHEETS

Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir Fase B, murid mampu membaca teks naratif dengan mode membaca sesuai dengan tujuan membaca. Murid mampu menjelaskan hal yang dihadapi oleh tokoh cerita dan menyampaikan pendapat pribadi terhadap cerita, mengenali dan menjelaskan alasan seseorang menyampaikan pendapatnya, serta menemukan informasi pada teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Tujuan Pembelajaran (TP)

1. Siswa mampu membaca kata-kata baru dalam cerita "Putri Gading Cempaka" dengan fasih, lafal, dan intonasi yang tepat.
2. Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap bagian cerita "Putri Gading Cempaka" melalui kegiatan menjawab pertanyaan pemahaman secara tertulis maupun lisan.
3. Siswa mampu menemukan ide pendukung, seperti tokoh, watak tokoh, latar, dan alur, yang memperjelas ide pokok dalam cerita.
4. Siswa mampu memahami pesan atau nilai moral yang terkandung dalam cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
5. Siswa mampu menemukan informasi penting dalam teks elektronik yang dibaca serta menyampaikan pendapat dan refleksi diri terhadap sikap tokoh dalam cerita.

LIVEWORKSHEETS

Petunjuk Penggunaan bagi Siswa

1. Bukalah buku elektronik ini secara berurutan dari awal sampai akhir.
2. Jawablah pertanyaan pada halaman "Ayo Mengingat" dengan pengetahuan dan pengalamanmu sendiri.
3. Perhatikan judul dan sampul, lalu tuliskan dugaanmu tentang isi cerita.
4. Bacalah cerita Bagian 1 sampai Bagian 5 dengan teliti sambil memperhatikan gambar dan sikap para tokoh.
5. Di akhir setiap bagian, jawablah pertanyaan pada bagian Bertanya dengan mengetik jawabanmu pada kotak jawaban.
6. Setelah cerita selesai, tuliskan nilai moral yang kamu temukan.
7. Dengarkan narasi audio, perhatikan lafal dan intonasinya, lalu tirukan.
8. Kerjakan bagian Refleksi dengan jujur sesuai pendapat dan perasaanmu sendiri.
9. Kerjakan Uji Pemahaman (kuis) pada bagian akhir.
10. Jika menemukan kata yang tidak kamu pahami, buka bagian Glosarium di akhir buku.
11. Ikuti diskusi kelompok bersama teman dan gurumu di kelas setelah selesai membaca.

Petunjuk Penggunaan bagi Guru

1. Gunakan buku elektronik ini sebagai media pembelajaran mandiri maupun terbimbing di kelas.
2. Mulailah dengan halaman "Ayo Mengingat" untuk menggali pengetahuan awal murid.
3. Berikan stimulus sebelum membaca agar murid menduga isi cerita, lalu arahkan mereka menemukan sendiri nilai moral cerita setelah membaca.
4. Gunakan jawaban murid pada bagian Bertanya di akhir tiap bagian untuk memeriksa pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif.
5. Putarkan audio narasi sebagai model lafal, intonasi, dan kelancaran membaca, lalu minta murid menirukan.
6. Fasilitasi diskusi kelompok di kelas setelah murid membaca: murid membandingkan temuan nilai moral, bekerja sama menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil diskusi.
7. Dampingi murid pada bagian Refleksi agar dapat mengaitkan nilai cerita dengan pengalaman pribadi.
8. Gunakan hasil kuis sebagai salah satu data asesmen formatif.

LIVEWORKSHEETS

Konstruktivisme (*Constructivism*)

Ayo Mengingat

Pernahkah kamu mendengar cerita tentang raja, putri, atau kerajaan di daerah Bengkulu? Ceritakan apa yang kamu ketahui. Menurutmu, apa yang membuat seorang pemimpin disebut bijaksana? Tuliskan pendapatmu, lalu mari kita baca cerita "Putri Gading Cempaka".

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Inkuiri (*Inquiry*)

Yuk, Cari Tahu!

Perhatikan judul dan gambar sampul buku ini. Menurutmu, tentang apa cerita "Putri Gading Cempaka"? Sambil membaca Bagian 1 sampai Bagian 5, perhatikan sikap para tokoh: Ratu Agung, Tengku Ahmad, Gelombang Batu dan Manuk Mincor, Maharaja Sakti, dan Putri Gading Cempaka. Setelah selesai membaca, kamu akan menuliskan nilai moral yang kamu temukan.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

LIVEWORKSHEETS

Bagian 1 – Anak Dalam Muara Bengkulu Naik Tahta



Di tepi Sungai Air Bengkulu yang subur, berdirilah sebuah kerajaan yang sangat terkenal bernama Kerajaan Sungai Serut. Rajanya bernama Ratu Agung, seorang raja yang bijaksana dan selalu mendengarkan suara rakyatnya. Ratu Agung mempunyai tujuh orang anak, enam putra dan satu putri. Anak bungsu Ratu Agung adalah seorang perempuan yang sangat cantik. Awalnya ia bernama Ratna Buih, tetapi setelah dewasa ia lebih dikenal dengan nama Putri Gading Cempaka.

Suatu hari, Ratu Agung merasa kesehatannya semakin menurun. Beliau mengumpulkan seluruh keluarga dan pejabat kerajaan untuk membicarakan siapa yang akan menggantikannya menjadi raja. Anak sulung, Raden Cili, dengan sopan menolak untuk menjadi raja karena merasa belum cukup berpengalaman. Setelah berunding, keenam putra Ratu Agung sepakat mengusulkan adik mereka yang keenam, yaitu Anak Dalam Muara Bengkulu, untuk menjadi raja berikutnya. Semua yang hadir setuju dengan usulan itu. Tidak lama kemudian, Ratu Agung wafat dengan tenang. Seluruh rakyat Kerajaan Sungai Serut bersedih, terutama Putri Gading Cempaka yang sangat menyayangi ayahnya. Setelah upacara pemakaman selesai, Anak Dalam Muara Bengkulu resmi dinobatkan menjadi raja baru.

Di bawah pemerintahan Raja Anak Dalam Muara Bengkulu, Kerajaan Sungai Serut semakin maju. Perdagangan lada dan kayu berkembang pesat melalui Pelabuhan Selebar. Nama kerajaan ini pun semakin dikenal hingga ke berbagai negeri, termasuk kabar tentang kecantikan Putri Gading Cempaka yang tersiar sampai ke kerajaan-kerajaan besar di Pulau Sumatra.

LIVEWORKSHEETS



Bertanya (*Questioning*)

1. Siapakah nama raja yang memimpin Kerajaan Sungai Serut sebelum Anak Dalam Muara Bengkulu?
   Jawab:.....
   .....
2. Mengapa Raden Cili menolak menjadi raja? Apa watak Raden Cili yang kamu temukan dari sikapnya?
   Jawab:.....
   .....
3. Menurutmu, apakah keputusan para putra Ratu Agung memilih Anak Dalam Muara Bengkulu sebagai raja sudah tepat? Mengapa?
4. Jawab:.....
   .....
   .....



LIVEWORKSHEETS

Bagian 2 – Putri Gading Cempaka Diculik



Kabar tentang kecantikan Putri Gading Cempaka terdengar hingga ke Kerajaan Aceh. Putra Raja Aceh yang bernama Tengku Ahmad sangat penasaran dan ingin melamar sang putri. Ia berangkat ke Sungai Serut dengan enam kapal besar dan ratusan prajurit. Setibanya di Sungai Serut, utusan Tengku Ahmad menyampaikan lamaran kepada Raja Anak Dalam Muara Bengkulu. Namun, sang raja menjawab dengan sopan bahwa lamaran itu ditangguhkan dahulu karena Putri Gading Cempaka masih berusia 16 tahun.

Mendengar jawaban itu, Tengku Ahmad menjadi sangat marah. Ia melupakan pesan ayahnya untuk selalu bersikap sopan dan tidak memaksa. Ia justru memerintahkan pasukannya menyerang Kerajaan Sungai Serut. Peperangan besar pun terjadi dan menimbulkan banyak korban di kedua pihak. Di tengah kekacauan itu, prajurit Aceh berhasil menculik Putri Gading Cempaka dari tempat persembunyiannya dan membawanya ke Aceh. Mendengar kabar itu, dua orang kakak Putri Gading Cempaka, yaitu Gelombang Batu dan Manuk Mincor, segera menyusul untuk menyelamatkan adik mereka.

Dengan siasat yang cerdik, rombongan penyelamat berhasil membawa kembali Putri Gading Cempaka pada saat akan diadakan pesta pernikahan paksa. Sayangnya, dalam pertempuran itu, Gelombang Batu dan Manuk Mincor gugur sebagai pahlawan yang berkorban demi menyelamatkan adik mereka. Putri Gading Cempaka sangat sedih mengetahui kedua kakaknya gugur karena berusaha menyelamatkannya. Sejak saat itu, ia sering murung dan merasa dirinyalah penyebab kesedihan keluarganya.

LIVEWORKSHEETS



Bertanya (*Questioning*)

1. Siapa saja yang berjasa menyelamatkan Putri Gading Cempaka dari Kerajaan Aceh?
   Jawab:.....
   .....
   .....
2. Apa akibat dari peperangan antara Kerajaan Sungai Serut dan Kerajaan Aceh?
   Jawab:.....
   .....
   .....
3. Bagaimana sikap Tengku Ahmad setelah lamarannya ditangguhkan? Apakah sikap itu baik? Mengapa?
   Jawab:.....
   .....
   .....



LIVEWORKSHEETS

Bagian 3 – Tanah Bekas Istana Kerajaan



Setelah peperangan, keluarga Kerajaan Sungai Serut pindah dan tinggal di Gunung Bungkuk. Istana lama di Selebar pun ditinggalkan begitu saja hingga menjadi sunyi dan tidak terawat. Penduduk sekitar bahkan mengatakan istana itu terdengar angker pada malam hari.

Wilayah bekas istana itu kemudian ditempati oleh penduduk baru dari Suku Rejang. Karena tidak ada pemimpin yang tegas, penduduk sering bertengkar memperebutkan batas tanah dan hasil kebun. Hampir setiap minggu terjadi perselisihan antarwarga.

Untuk menyelesaikan masalah itu, masyarakat akhirnya sepakat membagi wilayah menjadi empat bagian dan mengangkat seorang pemimpin di setiap wilayah yang disebut pasirah. Namun, keempat pasirah itu pun sering berselisih pendapat sehingga perselisihan antarwarga belum juga selesai.



LIVEWORKSHEETS



Bertanya (*Questioning*)

1. Mengapa istana lama di Selebar menjadi sunyi dan tidak terawat?
   Jawab:.....
   .....
2. .Mengapa pembagian wilayah menjadi empat bagian dengan empat pasirah belum menyelesaikan perselisihan?
   Jawab:.....
   .....
3. Jika kamu menjadi warga di sana, apa yang akan kamu lakukan agar tidak terjadi pertengkaran?
   Jawab:.....
   .....



LIVEWORKSHEETS

Bagian 4 – Maharaja Sakti



Pada suatu hari, datanglah serombongan utusan dari Kerajaan Pagaruyung yang dipimpin oleh seorang pemuda tampan dan ramah bernama Maharaja Sakti. Ia bertugas mendata kehidupan masyarakat di sepanjang Pulau Sumatra atas perintah Maharaja Diraja. Maharaja Sakti bertemu dengan warga dan para pasirah yang sedang bertengkar. Dengan tutur kata yang lembut dan sopan, ia berhasil menenangkan suasana. Ia menyampaikan nasihat yang sangat berkesan, yaitu perumpamaan tentang semut. “Lihatlah semut-semut kecil itu. Mereka mampu membangun sarang yang indah karena bekerja sama dan tidak ada yang merasa paling pintar. Marilah kita bersatu seperti semut,” kata Maharaja Sakti kepada warga yang mendengarkan.

Nasihat itu sangat menyentuh hati warga dan para pasirah. Mereka pun sepakat untuk hidup rukun dan bergotong royong membangun balai pertemuan bersama. Karena kagum dengan kebijaksanaan Maharaja Sakti, para pasirah meminta Maharaja Sakti untuk menjadi raja di Tanah Bengkulu. Maharaja Sakti tidak langsung menerima permintaan itu. Ia meminta izin terlebih dahulu kepada Maharaja Diraja di Pagaruyung. Setelah mendapat restu, Maharaja Sakti resmi dilantik menjadi raja di Tanah Bengkulu dengan nama Kerajaan Sungai Limau. Ia memerintah dengan adil dan selalu bekerja sama dengan para pasirah.

LIVEWORKSHEETS



Bertanya (*Questioning*)

1. Dari kerajaan mana Maharaja Sakti berasal dan apa nama kerajaan yang ia pimpin di Tanah Bengkulu?
   Jawab:.....
   .....
2. Apa watak Maharaja Sakti yang kamu temukan dari cara ia berbicara kepada warga yang sedang bertengkar?
   Jawab:.....
   .....
3. Menurutmu, apakah nasihat tentang semut juga cocok diterapkan di kelasmu? Mengapa?
   Jawab:.....
   .....



LIVEWORKSHEETS

Bagian 5 – Melamar Putri Gading Cempaka

Sebelum membaca, ingat kembali Bagian 2. Bagaimana perasaan Putri Gading Cempaka setelah kedua kakaknya gugur? Menurutmu, apa yang bisa membantu seseorang bangkit dari rasa sedih yang mendalam?



Sejak peristiwa penculikan, Putri Gading Cempaka hidup dalam kesedihan yang mendalam. Ia merasa bersalah atas kematian kedua kakaknya dan enggan memikirkan pernikahan. Emban pengasuhnya dengan sabar menasihati Putri Gading Cempaka agar menyerahkan kesedihannya kepada Tuhan dan melanjutkan hidup. Berkat nasihat itu dan doa keluarganya, Putri Gading Cempaka perlahan mulai bangkit dari kesedihannya. Ia kembali tersenyum dan mau merawat dirinya seperti sediakala.

Suatu hari, utusan dari Kerajaan Sungai Limau datang menghadap Raja Anak Dalam Muara Bengkulu. Mereka menyampaikan pesan bahwa Maharaja Sakti ingin melamar Putri Gading Cempaka untuk dijadikan permaisuri. Raja Anak Dalam menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada adiknya.

Putri Gading Cempaka pun menerima lamaran itu, dengan syarat dibuatkan istana peranginan serta jalan dari Gunung Bungkuk menuju Selebar. Kedua kerajaan bekerja sama membangun jalan dan istana tersebut dengan penuh semangat. Ketika bertemu untuk pertama kalinya, Maharaja Sakti dan Putri Gading Cempaka saling terpesona. Pernikahan mereka pun dilangsungkan dengan sangat meriah selama dua minggu, dihadiri oleh rakyat Sungai Serut dan Sungai Limau yang kini telah bersatu. Sejak pernikahan itu, dua kerajaan yang dahulu terpisah menjadi satu kerajaan yang besar dan damai. Maharaja Sakti dan Putri Gading Cempaka hidup berbahagia dan dikaruniai seorang putra bernama Arya Bago, yang kelak menggantikan ayahnya sebagai raja.

LIVEWORKSHEETS